

**" PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM  
ADOPTI INOVASI COMBINE HARVESTER DI DESA PERRENG  
KECAMATAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN**

***FARMERS PERCEPTIONS OF THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION  
AGENTS IN THE ADOPTION OF COMBINE HARVESTER INNOVATIONS  
IN PERRENG VILLAGE BURNEH DISTRICT  
BANGKALAN DISTRICT***

**Laelatul Nujum<sup>1</sup>, Sri Ratna Triyasari\*<sup>1</sup>, Slamet Widodo<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura

\*E-mail corresponding: [sri.rtriyasari@trunojoyo.ac.id](mailto:sri.rtriyasari@trunojoyo.ac.id)

Dikirim :24 Maret 2025

Diperiksa :15 November 2025

Diterima:26 November 2025

**ABSTRAK**

Adopsi Combine Harvester di Desa Perreng masih terkendala akibat kekhawatiran petani terhadap potensi kerusakan galengan sawah, dampaknya terhadap tenaga kerja buruh tani, serta penyebaran inovasi yang hanya dirasakan oleh beberapa kelompok tani saja. Dalam hal ini, penyuluh berperan penting sebagai penyebar informasi guna meningkatkan pemahaman dan adopsi petani terhadap Combine Harvester. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam mendukung adopsi inovasi Combine Harvester di Desa Perreng. Sampel menggunakan rumus Slovin sebanyak 82 petani, dengan teknik purposive sampling. Metode analisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan skala likert untuk mengukur tingkat persepsi petani. Hasil analisis menunjukkan persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator, edukator, dinamisor dan organisator, komunikator, serta penasihat secara keseluruhan baik dengan peran sebagai penasihat sudah berjalan sangat baik dan peran motivator kurang baik. Oleh karena itu, peran penyuluh sebagai motivator dalam mendukung adopsi inovasi Combine Harvester di Desa Perreng perlu ditingkatkan agar adopsi Combine Harvester semakin luas dan optimal.

Kata kunci: Dinamisator dan Organisator, Edukator, Komunikator, Motivator, Penasihat

**ABSTRACT**

*The adoption of Combine Harvesters in Perreng Village remains limited due to farmers' concerns about field damage, labour impacts, and uneven dissemination of the innovation. This study analyses farmers' perceptions of the role of agricultural extension workers in supporting the adoption of the technology. A total of 82 farmers were selected using the Slovin formula and purposive sampling. Descriptive quantitative analysis with a Likert scale was used to measure perceptions. The results show that farmers view the roles of extension workers—as educators, dynamists, organisers, communicators, and especially advisors—as good overall, while their role as motivators is considered lacking. Strengthening the motivational role of extension workers is therefore needed to enhance the wider and more optimal adoption of Combine Harvesters.*

*Keywords: Dynamizer and Organizer, Educator, Communicator, Motivator, Advisor*

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM  
ADOPTI INOVASI COMBINE HARVESTER DI DESA PERRENG  
KECAMATAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN**

Laelatul Nujum<sup>1</sup>, Sri Ratna Triyasari<sup>\*1</sup>, Slamet Widodo<sup>1</sup>

---

**" PENDAHULUAN**

Konsumsi beras di Indonesia memiliki rata-rata tertinggi di dunia mencapai 130 kg/kapita/tahun atau lebih dari dua kali lipat, apabila dibandingkan dengan rata-rata konsumsi global yang hanya 60 kg/kapita/tahun (Kementerian Pertanian, 2015). Provinsi Jawa Timur telah menjadi kontributor utama produksi padi di Indonesia selama enam tahun terakhir (2018-2023), dengan kontribusi sebesar 17,8%.

Produksi padi tertinggi di provinsi ini tercatat pada tahun 2018 dengan total produksi mencapai 10,20 juta ton, namun terjadi penurunan produksi pada tahun-tahun berikutnya, hingga pada tahun 2023 total produksi tercatat sebesar 9,71 juta ton (Kementerian Pertanian, 2023). Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam sektor pertanian yang perlu segera diatasi untuk menjaga ketahanan pangan nasional.

Kabupaten Bangkalan turut memberikan kontribusi terhadap produksi padi di Jawa Timur, di mana berdasarkan data BPS (2023) di tahun 2022 Kabupaten Bangkalan menyumbang sekitar 0,02% dari total produksi padi di Jawa Timur. Kontribusi ini didukung oleh Kecamatan Burneh yang menjadi penghasil padi tertinggi di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2022, dengan total

produksi mencapai 370 ribu ton (Dinas pertanian tanaman pangan, 2023).

Inovasi teknologi di bidang pertanian memiliki peranan penting dalam meningkatkan produksi beras di tingkat nasional untuk mencapai ketahanan pangan secara mandiri (Muzdalifah, 2020). Tantangan dalam meningkatkan hasil panen pun terus menjadi fokus utama, khususnya dalam upaya mengurangi kehilangan gabah kering saat proses pemanenan. Penelitian oleh Intiaz et al., (2022) menyatakan bahwa kehilangan hasil panen akibat sistem pemanenan dapat diminimalkan melalui penggunaan teknologi pertanian modern. Salah satu teknologi yang dapat digunakan adalah Combine Harvester.

*Combine Harvester* merupakan salah satu jenis alat pemanen modern yang mampu melakukan beberapa tahap pemanenan sekaligus seperti pemotongan, pengenggaman, perontokkan dan pembersihan (Kementerian Pertanian, 2021).

Penggunaan mesin Combine Harvester sebagai alat panen memberikan banyak manfaat bagi petani, mesin ini membantu mempermudah proses pemanenan, mempercepat waktu panen, mengurangi biaya operasional, serta mengatasi masalah keterbatasan tenaga kerja saat panen (Purnamawati et al., 2023).

" Inovasi *Combine Harvester* dapat diterapkan secara optimal, apabila didukung oleh kehadiran penyuluh pertanian yang berperan sebagai pendamping petani (Seran & Kune, 2023). Penyuluh pertanian merupakan suatu bentuk pendidikan non-formal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya menggunakan metode tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan sikap positif terhadap inovasi, memperluas pengetahuan, serta mengasah keterampilan petani dalam menerapkan teknik atau inovasi (Walen & et al, 2021).

Penyuluh pertanian diharapkan memiliki peran yang lebih luas daripada sekedar penyebar teknologi dan informasi, penyuluh perlu berperan sebagai motivator, penggerak, pendidik, fasilitator dan konsultan bagi para petani, serta penyuluh pertanian juga harus mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani, menjalin serta menjaga hubungan baik dengan para petani sebagai klien, mendukung keberlanjutan adopsi inovasi, dan mengupayakan pencegahan penghentian proses adopsi (Indraningsih, 2011).

Menurut Kansrini et al., (2020) penyuluh berfungsi sebagai penggerak perubahan dalam proses adopsi inovasi, peran penyuluh sebagai edukator, fasilitator, motivator dan inovator, advokasi, organisator, serta monitoring

dan evaluasi yang bertujuan untuk mendorong petani agar dapat mengimplementasikan inovasi GAP kopi. Sedangkan menurut Sundari & et al, (2015) setiap penyuluh diharapkan memiliki kemampuan untuk menjalankan perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator dan organisator, komunikator, serta penasihat petani.

Desa Perreng adalah salah satu desa di Kecamatan Burneh yang telah mengadopsi *Combine Harvester* sejak tahun 2019. Desa ini memiliki 11 kelompok tani yang sudah menerapkan teknologi tersebut dalam proses panen, meskipun begitu sekitar 60% dari total 469 petani masih menunjukkan tingkat adopsi yang rendah disebabkan karena kekhawatiran terhadap kerusakan galengan sawah dan dampaknya terhadap tenaga kerja buruh tani. Selain itu, peran penyuluh dalam penyebaran inovasi ini hanya dirasakan oleh beberapa kelompok tani saja.

Perbedaan respon dan penilaian petani terhadap penyuluh dalam proses transfer inovasi teknologi menyebabkan adanya variasi dalam efektivitas penyuluhan. Oleh karena itu, penelitian mengenai persepsi petani terhadap peran penyuluh sangat penting untuk dilakukan karena dapat membantu penyuluh meningkatkan kinerjanya, sehingga kegiatan penyuluhan dapat berjalan lebih

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM  
ADOPTI INOVASI COMBINE HARVESTER DI DESA PERRENG  
KECAMATAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN**

Laelatul Nujum<sup>1</sup>, Sri Ratna Triyasari<sup>\*1</sup>, Slamet Widodo<sup>1</sup>

" optimal dan mampu memenuhi kebutuhan petani. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam mendukung adopsi inovasi *Combine Harvester* di Desa Perreng.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di Desa Perreng, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan pada bulan Oktober sampai Desember 2024. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Perreng merupakan desa terpilih sebagai penerima bantuan alat dan mesin pertanian khususnya *Combine Harvester*.

Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan sumber data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan petani padi di desa tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani di Desa Perreng. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu jenis pengambilan sampel *non-random*, dengan peneliti memastikan pemilihan ilustrasi dengan cara menentukan identitas khusus yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan terkait

masalah penelitian (Lenaini, 2021). Jumlah populasi sebanyak 469 petani, dari jumlah tersebut sampel minimum akan diambil menggunakan rumus Slovin dengan tujuan memperoleh jumlah sampel sesedikit mungkin, namun dapat mewakili seluruh populasi. Penulisan rumus Slovin menurut Pranata et al., (2024) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{469}{1+469(0,10)^2} = 82,425 \approx 82$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = 10% = 0,10

Hasil perhitungan rumus Slovin yaitu 82,425 dibulatkan menjadi 82 responden dengan pertimbangan kelompok tani yang memiliki komunikasi intens dengan penyuluh.

Analisis data menggunakan skala likert untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2011). Penilaian persepsi petani terhadap peran penyuluh diukur berdasarkan delapan indikator peran penyuluh pertanian yang diperoleh melalui kajian literatur penelitian sebelumnya dan observasi lapang, yang mana indikator tersebut dinilai menggunakan skala likert dengan skor 5 = sangat setuju, skor 4 = setuju, skor 3 =

" ragu-ragu, skor 2 = tidak setuju, dan skor

1 = sangat tidak setuju.

**Tabel 1. Indikator Peran Penyuluh Dalam Adopsi Inovasi Combine Harvester**

Variabel	Indikator	Kode Indikator
I. Motivator	Peran penyuluh dalam mendorong petani untuk mendapatkan jasa Combine Harvester	M1
	Peran penyuluh dalam mendorong petani untuk bekerja sama dengan kelompok tani lain dalam penggunaan Combine Harvester (Purnamawati et al., 2023)	M2
II. Edukator	Peran penyuluh dalam mendemonstrasikan cara penggunaan Combine Harvester (Makmur Rizqullah et al., 2021)	E1
III. Dinamisator dan Organisator	Peran penyuluh membangun kepercayaan dengan kelompok tani dalam penerapan Combine Harvester	DO1
	Peran penyuluh melibatkan petani secara aktif di lapangan untuk memahami penggunaan Combine Harvester	DO2
	Penyuluh membantu petani dalam mengakomodasi kebutuhan terkait penggunaan Combine Harvester (Putri et al., 2018)	DO3
IV. Komunikator	Peran penyuluh membantu petani dalam memecahkan permasalahan terkait penggunaan Combine Harvester (Hefbron et al., 2023)	K1
V. Penasihat	Peran penyuluh dalam menyarankan alternatif perubahan yang dapat dilaksanakan secara teknis dan menguntungkan secara ekonomi bagi petani (Anwarudin et al., 2021)	P1

Total skor untuk tiap item pernyataan dapat dihitung dengan rumus Sugiyono (2011), yaitu:

Total skor item =  $S \times n$

Keterangan:

S = pencapaian skor

n = jumlah responden

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil sebagai berikut:

$S_{max} = 5 \times 82 \text{ responden} = 410$

$S_{min} = 1 \times 82 \text{ responden} = 82$

Pengkategorian hasil skor dibagi ke dalam lima kelas untuk menentukan kriteria persepsi, yaitu sangat buruk,

buruk, kurang baik, baik, dan sangat baik.

Setiap kelas memiliki interval (*range*) sebagai pembatas kelas, menurut Sugiyono (2011) untuk menentukan interval rumus yang digunakan adalah:

$$I = \frac{R}{K} = \frac{410-82}{5} = \frac{328}{5} = 65,6 \approx 66$$

Keterangan:

I = interval

R = skor maksimum - skor minimum

K = jumlah kategori

Interpretasi nilai sebagai berikut:

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM  
ADOPTI INOVASI COMBINE HARVESTER DI DESA PERRENG  
KECAMATAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN**

Laelatul Nujum<sup>1</sup>, Sri Ratna Triyasari<sup>\*1</sup>, Slamet Widodo<sup>1</sup>

82      147      213      279      345      411

Sangat Buruk	Buruk	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik

**Total skor keseluruhan variabel**

$$= S \times n \times p$$

Keterangan:

S = pencapaian skor

n = jumlah responden

p = jumlah pernyataan

$$S_{\max} = 5 \times 82 \times 35 = 14.350$$

$$S_{\min} = 1 \times 82 \times 35 = 2.870$$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{14.350 - 2.870}{5} = 2.296$$

Interpretasi nilai sebagai berikut:

2.870    5.166    7.462    9.758    12.054    14.349

Sangat Buruk	Buruk	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik

**Total skor pada Indikator motivator**

$$S_{\max} = 5 \times 82 \times 9 = 3.690$$

$$S_{\min} = 1 \times 82 \times 9 = 738$$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{3.690 - 738}{5} = 590,4 \approx 590$$

Interpretasi nilai sebagai berikut:

738      1.327    1.917    2.507    3.097    3.687

Sangat Buruk	Buruk	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik

**Total skor pada indikator edukator**

$$S_{\max} = 5 \times 82 \times 6 = 2.460$$

$$S_{\min} = 1 \times 82 \times 6 = 492$$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{2.460 - 492}{5} = 393,6 \approx 394$$

Interpretasi nilai sebagai berikut:

492      885      1.297    1.673    2.067    2.461

Sangat Buruk	Buruk	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik

**Total skor pada indikator dinamisor dan organisator**

$$S_{\max} = 5 \times 82 \times 12 = 4.920$$

$$S_{\min} = 1 \times 82 \times 12 = 984$$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{4.920 - 984}{5} = 787,2 \approx 787$$

Interpretasi nilai sebagai berikut:

984      1.770    2.557    3.344    4.131    4.918

Sangat Buruk	Buruk	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik

**Total skor pada Indikator komunikator**

$$S_{\max} = 5 \times 82 \times 5 = 2.050$$

$$S_{\min} = 1 \times 82 \times 5 = 410$$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{2.050 - 410}{5} = 328,0 \approx 328$$

Interpretasi nilai sebagai berikut:

410      737      1.065    1.393    1.721    2.049

Sangat Buruk	Buruk	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik

**Total skor pada Indikator penasihat**

$$S_{\max} = 5 \times 82 \times 3 = 1.230$$

$$S_{\min} = 1 \times 82 \times 3 = 246$$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{230 - 246}{5} = 196,8 \approx 197$$

Interpretasi nilai sebagai berikut:

246      442      639      836      1.033    1.230

Sangat Buruk	Buruk	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan suatu item pernyataan dengan membandingkan r tabel dengan *Corrected Item-Total*

- " *Correlation*. Apabila *Corrected Item Total Correlation* menunjukkan angka yang lebih besar dari *r* tabel yang ditentukan yaitu 0,215, maka data dapat dikatakan valid. Hasil pengujian validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
Motivator	M1.1	0,587	0,215	Valid
	M1.2	0,803	0,215	Valid
	M1.3	0,735	0,215	Valid
	M1.4	0,580	0,215	Valid
	M2.1	0,690	0,215	Valid
	M2.2	0,791	0,215	Valid
	M2.3	0,849	0,215	Valid
	M2.4	0,831	0,215	Valid
	M2.5	0,697	0,215	Valid
Edukator	E1.1	0,680	0,215	Valid
	E1.2	0,711	0,215	Valid
	E1.3	0,819	0,215	Valid
	E1.4	0,768	0,215	Valid
	E1.5	0,752	0,215	Valid
	E1.6	0,372	0,215	Valid
Dinamisator dan Organisator	DO1.1	0,715	0,215	Valid
	DO1.2	0,795	0,215	Valid
	DO1.3	0,791	0,215	Valid
	DO1.4	0,758	0,215	Valid
	DO2.1	0,692	0,215	Valid
	DO2.2	0,793	0,215	Valid
	DO2.3	0,811	0,215	Valid
	DO2.4	0,854	0,215	Valid
	DO2.5	0,721	0,215	Valid
	DO3.1	0,786	0,215	Valid
	DO3.2	0,725	0,215	Valid
	DO3.3	0,749	0,215	Valid
Komunikator	K1.1	0,524	0,215	Valid
	K1.2	0,733	0,215	Valid
	K1.3	0,777	0,215	Valid
	K1.4	0,615	0,215	Valid
	K1.5	0,692	0,215	Valid
Penasihat	P1.1	0,762	0,215	Valid
	P1.2	0,874	0,215	Valid
	P1.3	0,802	0,215	Valid

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan uji validitas didapatkan *Corrected Item-Total Correlation* semua item pernyataan pada penelitian ini menunjukkan hasil di atas *r* tabel yaitu sebesar 0,215. 9 item pernyataan pada variabel motivator, 6 item pernyataan pada variabel edukator, 12 item pernyataan pada variabel dinamisator dan organisator, 5 item pernyataan pada variabel komunikator dan 3 item pernyataan pada variabel penasihat dapat dikatakan valid karena sudah memenuhi kualifikasi yang ditentukan

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM  
ADOPTI INOVASI COMBINE HARVESTER DI DESA PERRENG  
KECAMATAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN**

Laelatul Nujum<sup>1</sup>, Sri Ratna Triyasari<sup>\*1</sup>, Slamet Widodo<sup>1</sup>

**" Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji keandalan dari suatu instrumen yang diukur. Data yang diolah dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* lebih besar

dibandingkan dengan nilai kritis yaitu sebesar 0,60 (Anggraini et al., 2022). Hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Indikator	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
M1	0,611	0,60	Realiable
M2	0,828	0,60	Realiable
E1	0,694	0,60	Realiable
DO1	0,763	0,60	Realiable
DO2	0,833	0,60	Realiable
DO3	0,614	0,60	Realiable
K1	0,689	0,60	Realiable
P1	0,745	0,60	Realiable

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 3 semua variabel dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60

**Karakteristik Responden**

Karakteristik responden diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokkan mereka sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sari, 2023). Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, lama usahatani, dan status kepemilikan lahan.

Berdasarkan karakteristik responden, diketahui bahwa jumlah petani responden di Desa Perreng di dominasi oleh laki-laki sebanyak 48 jiwa atau 58,54%, dibandingkan dengan perempuan yang hanya sebesar 34 jiwa

atau 41,46%. Petani menyatakan bahwa pekerjaan yang melibatkan penggunaan alat dan mesin berat di sektor pertanian cenderung dilakukan oleh laki-laki, hal ini menyebabkan laki-laki lebih dominan dalam adopsi teknologi seperti *Combine Harvester*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Roswita, (2019) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan usahatani tanaman pangan terdapat perbedaan peran antara pria dan wanita yang sangat nyata, pria lebih sering terlibat dalam pekerjaan yang memerlukan kekuatan fisik, sementara wanita lebih banyak menangani tugas-tugas yang membutuhkan waktu lebih lama



**Tabel 4. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Uraian	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	48	58,54
	Perempuan	34	41,46
Usia (tahun)	<45	52	63,41
	45-55	21	25,61
	>55	9	10,98
Lama Usahatani (tahun)	<10	9	10,98
	10-20	56	68,29
	>20	17	20,73
Status Kepemilikan Lahan	Milik Sendiri	54	65,85
	Lahan Sewa	28	34,15

Sumber: Data primer diolah (2025)

Selanjutnya dari segi usia, sebanyak 63,41% responden berada pada kelompok usia muda. Menurut Manyamsari & Mujiburrahmad, (2014) umur diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok yaitu kelompok usia muda (<45 tahun), kelompok usia dewasa (45-55 tahun), dan kelompok usia tua (>55 tahun). Petani yang berusia muda cenderung lebih terbuka dan antusias terhadap inovasi dan teknologi baru, mereka memiliki minat yang lebih besar untuk mencoba dan mengadopsi *Combine Harvester*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arita et al., (2022) bahwa petani yang lebih muda cenderung memiliki motivasi kuat untuk mempelajari hal-hal baru yang belum mereka ketahui, hal ini mendorong mereka untuk lebih cepat mengadopsi suatu inovasi, meskipun mereka mungkin masih belum berpengalaman dalam proses adopsi inovasi tersebut.

Mayoritas petani responden Desa Perreng memiliki pengalaman usahatani

yang sedang (10-20 tahun) sebesar 68,29% jiwa. Menurut Manyamsari & Mujiburrahmad, (2014) pengalaman dalam usahatani dikategorikan menjadi tiga, yaitu pengalaman baru (<10 tahun), pengalaman sedang (10-20 tahun), pengalaman lama (>20 tahun).

Pengalaman bertani yang cukup lama telah memberikan petani pemahaman dalam menghadapi tantangan dan ketidakefisienan dalam panen manual, seperti kebutuhan tenaga kerja yang tinggi, waktu panen yang lama, dan potensi kehilangan hasil panen, kesadaran akan ketidakefisienan ini mendorong petani untuk mengadopsi *Combine Harvester* sebagai solusi yang lebih efektif. Hal ini didukung oleh penelitian Intiaz et al., (2022) yang menyatakan bahwa kecepatan petani dalam mengadopsi suatu inovasi dipengaruhi oleh pengalaman bertani yang dimiliki, petani yang telah lama menjalankan usahatani cenderung lebih

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM  
ADOPTI INOVASI COMBINE HARVESTER DI DESA PERRENG  
KECAMATAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN**

Laelatul Nujum<sup>1</sup>, Sri Ratna Triyasari<sup>\*1</sup>, Slamet Widodo<sup>1</sup>

" mudah mengaplikasikan teknologi dibandingkan dengan petani pemula.

Petani responden sebagian besar memiliki kepemilikan lahan adalah milik sendiri, yaitu sebanyak 68,85%. Kepemilikan lahan sendiri memungkinkan petani dapat dengan cepat mengadopsi dan menerapkan teknologi baru tanpa perlu menunggu persetujuan dari pihak lain.

Lahan milik petani biasanya diperoleh melalui warisan atau pembelian sebagai aset permanen, sedangkan lahan yang bukan hak milik didapatkan melalui pembelian dengan batas waktu tertentu atau melalui sistem peminjaman (Puspita, 2023).

#### **Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator**

Berdasarkan tabel 5 diketahui M1.1 memiliki nilai tertinggi dengan skor 302, setelah Desa Perreng menerima bantuan satu unit Combine Harvester, penyuluh bersama ketua kelompok tani mengadakan pertemuan dengan anggota

kelompok tani untuk memberikan informasi dan memotivasi petani agar memanfaatkan layanan sewa Combine Harvester melalui Unit Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Pamur Muda yang ada di Desa Perreng, namun pertemuan antara petani dan UPJA hanya difasilitasi oleh penyuluh setelah bantuan Combine Harvester diterima yaitu pada tahun 2019 yang dibuktikan dengan nilai terendah pada M1.3 dengan skor 216 padahal dengan penyuluh memfasilitasi pertemuan petani dengan UPJA akan terbentuk koordinasi yang baik, sehingga mendukung penggunaan Combine Harvester secara lebih terencana di masa mendatang. Hal ini didukung oleh penelitian Latif et al., (2022) yang menyatakan bahwa penyuluh berfungsi sebagai sistem pendukung yang berperan sebagai pembimbing petani dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya supaya tercapai efektivitas dan efisiensi.

**Tabel 5. Persepsi Petani Terhadap Variabel Peran Penyuluh Pertanian sebagai Motivator**

No	Item Pernyataan	Kode Item Pernyataan	Total Skor	Kategori
1	Penyuluh memberikan informasi mengenai jasa Combine Harvester yang tersedia di daerah ini	M1.1	308	B
2	Penyuluh membantu petani dalam menghubungi penyedia jasa Combine Harvester	M1.2	258	KB
3	Penyuluh memfasilitasi pertemuan antara petani dan penyedia Combine Harvester	M1.3	221	KB
4	Penyuluh membantu petani dalam mengakses informasi terkait biaya dan cara mendapatkan layanan Combine Harvester	M1.4	246	KB

No	Item Pernyataan	Kode Item Pernyataan	Total Skor	Kategori
5	Penyuluh memberikan informasi mengenai manfaat bekerja sama dengan kelompok tani lain dalam penyewaan Combine Harvester	M2.1	300	B
6	Penyuluh membantu memfasilitasi komunikasi antar kelompok tani terkait penggunaan Combine Harvester	M2.2	266	KB
7	Penyuluh memberikan contoh keberhasilan kerja sama antar kelompok tani dalam penggunaan Combine Harvester	M2.3	270	KB
8	Penyuluh mendorong petani untuk berbagi pengalaman dan strategi dengan kelompok tani lain mengenai manfaat Combine Harvester	M2.4	263	KB
9	Penyuluh menjelaskan keuntungan finansial dari kerja sama dengan kelompok tani lain mengenai manfaat Combine Harvester	M2.5	297	B

Sumber: Data primer diolah (2025)

## Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

Pada tabel 6 menunjukkan nilai tertinggi diperoleh E1.3 dengan skor 347, petani merasa puas terhadap penyuluh dalam menjawab pertanyaan petani selama demonstrasi dan pelatihan berlangsung, namun kepuasan tersebut masih belum didukung dengan penggunaan alat peraga dan media lainnya seperti halnya penggunaan buku pedoman atau video pembelajaran yang bisa diakses petani kapan saja saat dibutuhkan, hal ini dibuktikan dengan item indikator terendah yaitu E1.6 dengan skor 219. Petani responden merasa penyuluh hanya lebih fokus pada bimbingan teknis yang meliputi tata cara pengoperasian mesin, prosedur perawatan dan pemeliharaan mesin, serta panduan keselamatan kerja. Hal ini bisa dijadikan

bahan evaluasi bagi penyuluh untuk memanfaatkan media pendukung dalam proses demonstrasi dan pelatihan yang diselenggarakan, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik oleh petani. Temuan ini didukung oleh penelitian Rizqullah et al., (2021) bahwa penyuluh sebagai edukator bertanggung jawab meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani terkait inovasi untuk mendukung pengembangan usahatani, materi yang disampaikan harus mudah dipahami dan dikuasai penyuluh agar efektif dalam meningkatkan wawasan petani.

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM  
ADOPTI INOVASI COMBINE HARVESTER DI DESA PERRENG  
KECAMATAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN**

Laelatul Nujum<sup>1</sup>, Sri Ratna Triyasari\*<sup>1</sup>, Slamet Widodo<sup>1</sup>

**Tabel 6. Persepsi Petani Terhadap Variabel Peran Penyuluh Pertanian sebagai Edukator**

No	Item Pernyataan	Kode Item Pernyataan	Total Skor	Kategori
1	Penyuluh telah mendemonstrasikan cara penggunaan Combine Harvester secara langsung kepada petani	E1.1	337	B
2	Penyuluh memberikan penjelasan yang jelas selama demonstrasi penggunaan Combine Harvester	E1.2	338	B
3	Penyuluh menjawab pertanyaan petani dengan baik saat demonstrasi penggunaan Combine Harvester	E1.3	347	SB
4	Penyuluh menunjukkan langkah-langkah penggunaan Combine Harvester secara bertahap	E1.4	340	B
5	Penyuluh memberikan kesempatan kepada petani untuk berlatih menggunakan Combine Harvester setelah demonstrasi	E1.5	333	B
6	Penyuluh menggunakan alat peraga atau media lain yang membantu pemahaman petani terkait penggunaan Combine Harvester	E1.6	219	KB

Sumber: Data primer diolah (2025)

**Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Dinamisator dan Organisator**

Meninjau dari tabel 7 diketahui bahwa DO2.1 menduduki nilai tertinggi dengan skor 349, penyuluh menjadikan kelompok tani sebagai dinamisator dan organisator yang mendukung penyebaran informasi dan koordinasi dalam penerapan inovasi *Combine Harvester* di Desa Perreng, namun penyuluh tidak terlibat dalam perencanaan jadwal penggunaan *Combine Harvester* yang tercermin dari nilai terendah pada DO3.3 dengan skor 220. Perbedaan jadwal panen petani bergantung pada jenis tanaman dan waktu tanam, sehingga petani cenderung mengatur jadwal penggunaan *Combine Harvester* berdasarkan kebutuhan masing-masing.

Dalam kondisi ini penyuluh dapat berkontribusi dalam penjadwalan kegiatan pertanian lainnya seperti hal nya penjadwalan olah tanah, pengairan, penanaman, pemupukan dan panen. hal ini didukung oleh penelitian Mularahman et al., (2023) bahwa sebagai organisator dan dinamisator penyuluh memanfaatkan kelompok tani sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan hasil sosialisasi kepada masyarakat, hal ini membantu memudahkan penyaluran informasi guna mendukung pengembangan sektor pertanian.

**Tabel 7. Persepsi Petani Terhadap Variabel Peran Penyuluh Pertanian sebagai Dinamisator dan Organisator**

No	Item Pernyataan	Kode Item Pernyataan	Total Skor	Kategori
1	Penyuluh secara aktif berkomunikasi dengan kelompok tani untuk membangun kepercayaan dalam penerapan inovasi Combine Harvester	DO1.1	329	B
2	Penyuluh menjalin hubungan yang baik dengan kelompok tani melalui pertemuan rutin untuk membahas inovasi Combine Harvester	DO1.2	323	B
3	Penyuluh menunjukkan komitmen untuk membantu kelompok tani dalam mengadopsi Combine Harvester	DO1.3	313	B
4	Penyuluh melibatkan kelompok tani dalam pengambilan keputusan terkait penerapan inovasi Combine Harvester	DO1.4	323	B
5	Penyuluh secara aktif mengajak petani untuk terlibat dalam praktik penggunaan Combine Harvester	DO2.1	349	SB
6	Penyuluh memberikan instruksi langsung kepada petani saat menggunakan Combine Harvester	DO2.2	345	B
7	Penyuluh mengadakan pelatihan lapangan untuk petani mengenai penggunaan Combine Harvester	DO2.3	341	B
8	Penyuluh membimbing petani dalam memahami langkah-langkah penggunaan Combine Harvester secara praktis	DO2.4	340	B
9	Penyuluh berperan aktif dalam mendiskusikan tantangan yang dihadapi petani saat menggunakan Combine Harvester	DO2.5	341	B
10	Penyuluh membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan petani terkait penggunaan Combine Harvester	DO3.1	256	KB
11	Penyuluh memberikan informasi mengenai sumber daya yang dibutuhkan untuk menggunakan Combine Harvester	DO3.2	263	KB
12	Penyuluh membantu petani dalam merencanakan jadwal penggunaan Combine Harvester sesuai kebutuhan mereka	DO3.3	220	KB

Sumber: Data primer diolah (2025)

## Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

Dilihat pada tabel 8 nilai tertinggi di tunjukkan oleh K1.4 dengan skor sebesar 312, penyuluh biasanya mendatangi Desa Perreng saat menjelang panen untuk memberikan penyuluhan terkait pemupukan, penyemaian dan pengecekan mesin, mengenai identifikasi

masalah terkait *Combine Harvester* seperti kerusakan mesin ditangani oleh teknisi internal UPJA yang memiliki keahlian di bidang tersebut, apabila masalah kerusakan tidak dapat diatasi oleh teknisi inetrnal, petani akan menghubungi teknisi profesional dari PT. Pura Barutama selaku produsen *Combine Harvester* untuk menangani

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM  
ADOPTI INOVASI COMBINE HARVESTER DI DESA PERRENG  
KECAMATAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN**

Laelatul Nujum<sup>1</sup>, Sri Ratna Triyasari<sup>\*1</sup>, Slamet Widodo<sup>1</sup>

" masalah mesin yang lebih kompleks dibuktikan dengan adanya skor terendah pada item pernyataan K1.1 dengan skor sebesar 260.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas penyuluh dalam memahami dan mentransfer teknologi pertanian terbaru untuk memastikan

bahwa informasi yang diberikan relevan dan tepat sasaran. Penyuluh umumnya dilatih dalam berbagai ilmu pertanian seperti ilmu tanaman, ilmu tanah dan agronomi, serta harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai teknik dan praktik pertanian terbaru (Alam et al, 2024).

**Tabel 8. Persepsi Petani Terhadap Variabel Peran Penyuluh Pertanian sebagai Komunikator**

No	Item Pernyataan	Kode Item Pernyataan	Total Skor	Kategori
1	Penyuluh membantu petani dalam mengidentifikasi masalah yang muncul saat menggunakan Combine Harvester	K1.1	260	KB
2	Penyuluh memberikan panduan langkah demi langkah untuk mengatasi kendala dalam operasional Combine Harvester	K1.2	304	B
3	Penyuluh siap membantu petani jika mengalami kesulitan dalam pengoperasian Combine Harvester di lapangan	K1.3	302	B
4	Penyuluh membantu petani memahami cara perawatan dasar untuk menghindari masalah pada Combine Harvester	K1.4	312	B
5	Penyuluh memberikan kontak atau informasi tambahan yang bisa dihubungi saat petani menghadapi masalah terkait Combine Harvester	K1.5	288	B

Sumber: Data primer diolah, 2025

**Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Penasihat**

Selanjutnya pada tabel 9 dapat dilihat bahwa P1.1 dan P1.3 memperoleh nilai tertinggi dengan skor sebesar 347, penyuluh merekomendasikan untuk beralih dari metode panen manual ke metode panen modern menggunakan *Combine Harvester* dengan jarak tanam 30 cm dari yang sebelumnya lebih rapat, hal ini untuk memastikan ruang yang cukup bagi pergerakan mesin.

pemanfaatan *Combine Harvester* juga dapat mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja, mengingat petani responden menyatakan kesulitan dalam memperoleh buruh tani saat menggunakan sistem rombongan yang memerlukan 11-15 tenaga kerja, sedangkan penggunaan *Combine Harvester* hanya membutuhkan 3-5 tenaga kerja. Mesin ini juga lebih hemat secara biaya dengan selisih biaya sebesar Rp 800.000-Rp 1000.000

" dengan biaya panen manual. Secara teknis, Combine Harvester juga mampu mempercepat proses panen yang sebelumnya membutuhkan 4-5 hari kerja menjadi satu hari kerja.

Kemudian P1.2 memiliki nilai terendah sebesar 344, meskipun peran penyuluh dalam memberikan saran untuk mengadopsi Combine Harvester terbilang baik, tetapi masih ada beberapa petani yang enggan mengadopsi dan bahkan kembali ke metode panen manual setelah

mencoba menggunakan Combine Harvester, hal ini dikarenakan kekhawatiran petani terhadap kerusakan galengan sawah dan dampaknya terhadap tenaga kerja buruh tani. Temuan ini didukung oleh penelitian Razak et al., (2021) yang menyatakan bahwa penyuluh berperan dalam memberikan saran atau solusi yang efektif terhadap permasalahan petani, serta dinilai memiliki kemampuan baik dalam pemecahan masalah.

**Tabel 9. Persepsi Petani Terhadap Variabel Peran Penyuluh Pertanian sebagai Penasihat**

No	Item Pernyataan	Kode Item Pernyataan	Total Skor	Kategori
1	Penyuluh memberikan saran perubahan yang mudah diimplementasikan oleh petani di lapangan	P1.1	347	SB
2	Penyuluh menyarankan penggunaan Combine Harvester yang sesuai dengan kemampuan teknis petani	P1.2	344	B
3	Penyuluh memberikan alternatif solusi yang efektif secara biaya dan efisien secara teknis dalam penggunaan Combine Harvester	P1.3	347	SB

Sumber: Data primer diolah (2025)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai motivator, edukator, dinamisator dan organisator, komunikator, serta penasihat berada dalam kategori baik. peran penyuluh sebagai motivator masih kurang baik, sedangkan sebagai penasihat peran penyuluh sudah sangat baik. Oleh karena itu, penyuluh perlu meningkatkan perannya sebagai motivator dengan

memperhatikan nilai terendah pada indikator motivator yaitu dengan memfasilitasi pertemuan petani dengan UPJA, sehingga dapat terbentuk koordinasi yang baik dan mendukung penggunaan *Combine Harvester* secara lebih terencana di masa mendatang. Selain itu, penggunaan *Combine Harvester* terbukti lebih efisien yaitu hemat dari segi biaya maupun kemudahan teknis, apabila dibandingkan dengan panen manual. Sebagai peneliti, saya berharap

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM  
ADOPTI INOVASI COMBINE HARVESTER DI DESA PERRENG  
KECAMATAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN**

Laelatul Nujum<sup>1</sup>, Sri Ratna Triyasari<sup>\*1</sup>, Slamet Widodo<sup>1</sup>

" penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji terkait persepsi petani terhadap penyuluh dalam adopsi inovasi *Combine Harvester* di Desa Perreng menggunakan variabel-variabel lain yang belum diteliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. J., & et al. (2024). Agricultural Extension Service, Technology Adoption, and Production Risk Nexus: Evidence From Bangladesh. *Heliyon*, 10(14).
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Anwarudin, O., Laily, F., Wenni, T. D., Putri, P., Eksa, R., Kiagus, M. Z., & et al. (2021). *Sistem Penyuluh Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Arita, B., Managanta, A. A., & Mowidu, I. (2022). Hubungan Karakteristik Petani Terhadap Keberhasilan Usahatani Jagung. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1), 105. <https://doi.org/10.20961/sepa.v19i1.55116>
- BPS. (2023). *Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota (Ton)*, 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTc5IzI=/produksi-padi-menurut-kabupaten-kota.html>
- Hefbron, H., Rianse, U., & Abdullah, S. (2023). Peran Penyuluh Pertanian Melalui Adopsi Teknologi dan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Lamoeri Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Inovasi Dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 2(4), 267. <https://doi.org/10.56189/jiikpp.v2i4.47130>
- Holtikultura dan Perkebunan, D. P. T. P. (2023). *Jumlah Produksi Tanaman Pangan Menurut Kecamatan*. [https://data.bangkalankab.go.id/uk\\_UA/dataset/jumlah-produksi-tanaman-pangan-menurut-kecamatan](https://data.bangkalankab.go.id/uk_UA/dataset/jumlah-produksi-tanaman-pangan-menurut-kecamatan)
- Indraningsih, K. S. (2011). Effects of Extension to Farmers ' Decision in Adopting Integrated Farming Technology. *Jurnal Agro Ekonomi*, 29(1), 1–24.
- Intiaz, L. F., Subhan Prasetyo, A., & Prayoga, K. (2022). Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Combine Harvester di Kelompok Tani Balong 01 Desa Tanjungbaru. *Forum Agribisnis*, 12(2), 113–125. <https://doi.org/10.29244/fagb.12.2.113-125>
- Kansrini, Y., Mulyani, P. W., & Febrimeli, D. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) dalam Mendukung Adopsi Budidaya Tanaman Kopi Arabika yang Baik (Good Agriculture Practices) Oleh Petani Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Agrica Ekstensia*, 14(1).
- Kementerian Pertanian. (2015). *Produksi, Mutu, dan Keamanan Pangan Beras*. [https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/index-berita/produksi-mutu-dan-keamanan-pangan-beras?utm\\_source=chatgpt.com](https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/index-berita/produksi-mutu-dan-keamanan-pangan-beras?utm_source=chatgpt.com)



- " Kementerian Pertanian. (2021). *Mengenal Combine Harvester*. Pusat Perpustakaan Dan Literasi Pertanian. <https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/index-berita/mengenal-combine-harvester>
- Kementerian Pertanian. (2023). *Kontribusi Produksi Padi Rata-Rata Tahun 2019-2023*. <https://bdsp2.pertanian.go.id/bdsp/id/home.html>
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v5i1.91>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Makmur Rizqullah, T. A., Susanti, E., & Makmur, T. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kinerja Kelompok Tani di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 358–369. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i4.18315>
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan sempit (Farmer characteristics and their relationship to competence in small farming). *Agrisepe*, 15(2), 58–74. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisepe/article/view/2099>
- Mularahman, M., Yasin, M., & Herdiana, H. (2023). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Agribisnis Pemuda Tani (Studi Kasus di Desa Lantan) Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 334–338. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i3.134>
- Muzdalifah, S. (2020). Pengaruh Sosialisasi Karakteristik Inovasi Combine Harvester Terhadap Tingkat Penerimaan (Kategori Adopter) Kelompok Tani di Kecamatan Labuhan Haji Barat. *Publishing-Widyagama.Ac.Id*, 1993.
- Pranata, I. P. Y., Cita Ayu, P., & Andayani W, R. D. (2024). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 269–282. <https://doi.org/10.32795/hak.v5i1.4549>
- Purnamawati, T., Gitosaputror, S., Effendi, I., Silvianti, S., Listiana, I., & Yanfika, H. (2023). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Penggunaan Combine Harvester di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Journal of Food System and Agribusiness*, 7(1), 77–88.
- Puspita, Y. H. (2023). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Tingkat Adopsi Inovasi Opip Padi 400 di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 47(1), 45–

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM  
ADOPTI INOVASI COMBINE HARVESTER DI DESA PERRENG  
KECAMATAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN**

Laelatul Nujum<sup>1</sup>, Sri Ratna Triyasari\*<sup>1</sup>, Slamet Widodo<sup>1</sup>

---

- " 55. Putri, R. T., Program, R. S., Agribisnis, S., Pertanian, F., & Brawijaya, U. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo 2:1 (Kasus Kelompok Tani Gotong Royong 2 i Desa Klaseman, Kabupaten Probolinggo). 2, 167–178.
- Razak, Y., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Kelapa di Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Agrinesia*, 6(1), 24–32.
- Roswita, R. (2019). Peran Gender Dalam Percepatan Adopsi Inovasi Teknologi Padi Sawah di Sumatera Barat. *Repository Kementrian Pertanian*, 4–6.
- Sari, K. (2023). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Combine Harvester di Desa Kalisari, Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis) (JOSETA)*, 5(3), 121–130.
- <https://doi.org/10.25077/joseta.v5i3.465>
- Seran, Y. R., & Kune, S. J. (2023). Farmers' Perceptions Of Agricultural Extension Competency in Biudukfoho Village, Rinhat District, Malaka Regency. 33(1), 197–208.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sundari, & et al. (2015). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(12), 10–14. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1008-0813.2015.03.002>
- Walén, Y. S., & et al. (2021). Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Jagung (*Zea Mays*, L.) di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 2, 142–151.